



PENGARUH MEDIA PAPAN FLANEL DALAM METODE *STORYTELLING* TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Sofiyatul Fitriyah, Ahmad Fachrurrazi

Ilmu Pendidikan, Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Adi Buana Surabaya

*e-mail: sofiyatulfitriyah@gmail.com

<https://jurnal.staim-probolingo.ac.id/Al-Athfal/article/view/960>

Abstract:

Storytelling is an effective teaching method for enhancing children's story comprehension skills. This study aims to explore the use of flannel board media as a visual aid in the storytelling method, considering its flexibility and appeal in illustrating story elements such as characters, settings, and plot. The research employed a quantitative approach using a One Group Pre-Test and Post-Test design, with data collection techniques including observation and interviews with children aged 5–6 years at TK DWP Jerukgamping. The analysis results showed that the t-value of 30.8 was significantly higher than the critical t-values at the 0.05 (2.14479) and 0.01 (2.97684) significance levels, indicating a significant impact of using the flannel board in storytelling on children's language skills. These findings suggest that flannel board media in storytelling can be applied as an effective teaching strategy by educators to enhance early childhood language development.

Keywords: *Storytelling; Media Flannel Board; Language Development*

ARTICLE HISTORY

Received 16 June 2025

Revised 18 July 2025

Accepted 19 July 2025

Abstrak

*Storytelling merupakan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan pemahaman cerita pada anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan media papan flanel sebagai alat bantu dalam metode *storytelling*, mengingat fleksibilitas dan daya tariknya dalam menggambarkan elemen-elemen cerita seperti tokoh, latar, dan alur. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain One Group Pre-Test dan Post-Test, serta teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terhadap anak usia 5–6 tahun di TK DWP Jerukgamping. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 30,8 lebih besar daripada nilai ttabel pada taraf signifikansi 0,05 (2,14479) maupun 0,01 (2,97684), yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan penggunaan papan flanel dalam *storytelling* terhadap keterampilan bahasa anak. Temuan ini menunjukkan bahwa media papan flanel dalam *storytelling* dapat diterapkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif oleh guru untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini.*

Kata kunci: *Storytelling; Media Papan Flanel; Perkembangan Bahasa*

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan tahap perkembangan yang sangat penting dan sering disebut sebagai masa emas (Golden Age), karena pada periode ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, yang tidak akan terulang di masa mendatang. Masa emas dalam hidup seorang anak terjadi satu kali dan tidak bisa diulang lagi. Oleh karenanya, setiap potensi yang dimiliki anak usia dini harus dipacu dengan maksimal. Apabila tidak, hal ini dapat menghambat pertumbuhan mereka di saat dewasa nanti (Suryana et.al,2022). Perkembangan anak adalah tahap penting di mana fondasi kepribadian dan keterampilan dibentuk, yang akan memengaruhi pengalaman hidup mereka di masa mendatang. Pengalaman dan pendidikan yang diterima anak menjadi faktor kunci dalam perkembangan mereka. Sebagai suatu proses yang berlangsung sepanjang keberadaan, perkembangan terpengaruh oleh berbagai faktor yang saling berhubungan, termasuk aspek perkembangan moral, perkembangan kognitif, perkembangan motoric fisik, perkembangan sosio-emosional serta perkembangan bahasa.

Perkembangan bahasa merupakan suatu aspek yang menjadi krusial didalam pertumbuhan anak, dikarenakan kemampuan berbahasa juga menjadi pengaruh pada bidang perkembangan yang lain. Keterampilan berbahasa dapat meningkatkan keterampilan kognitif, sosial, dan emosional anak. Melalui bahasa, pemikiran anak dapat diekspresikan dengan jelas. Anak yang mempunyai kemampuan berbicara dengan baik akan lebih mudah dalam berbagai situasi dan diterima di lingkungan sekitarnya. Menurut Sari, (2018), “antara diusia 18 bulan sampai usia 5 tahun, anak-anak mulai belajar berbicara dan mengembangkan keterampilan berbahasa dengan pesat.” Dalam konteks Evolusi bahasa anak-anak di tempat bermain kanak-kanak merujuk pada pedoman setelah ditetapkan dalam Peraturan Standar Pendidikan untuk Anak Usia Dini yang tercantum dalam Peraturan Nomor 58 tahun 2009, menyebutkan terdapat tiga aspek penting yang perlu dikembangkan, yaitu penerimaan keaksaraan, penggunaan bahasa, dan kemampuan untuk mengungkapkan bahasa.

Bahasa merupakan keterampilan persiapan yang sangat penting bagi anak-anak (Ali Sofyan UIN Raden Fatah et al., 2022). Mereka memerlukan kemampuan bahasa untuk menghadapi tantangan di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan bahasa ini dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan yang dapat merangsang kecerdasan bahasa anak. Salah satu kegiatan yang efektif adalah *storytelling* atau bercerita. Melalui *storytelling*, anak-anak dapat meningkatkan perkembangan bahasa mereka, karena kegiatan ini memungkinkan mereka untuk mengenal kosa kata baru dan berbagai bentuk kata yang terdapat dalam cerita yang dibacakan melibatkan penyampaian informasi tentang suatu peristiwa, dapat disampaikan dengan menggunakan elemensuara dan gambar. Tujuannya adalah untuk memberitahukan atau menyampaikan pesan-pesan yang terkandung dalam suatu narasi.

Metode *storytelling* berusaha mengenalkan dan menyajikan informasi mengenai hal baru untuk tujuan pembelajaran. Metode ini dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak, karena melewati bercerita, anak memperoleh perbendaharaan kata baru dan dapat meningkatkan sikap terhadap pesan-pesan yang terkandung dalam cerita (Nopayana et al., (2016). Dengan melakukan *storytelling*, mereka dapat mempelajari kosa kata yang sebelumnya tidak mereka ketahui dan juga mengembangkan keterampilan berbahasa mereka. Kemampuan dalam menggunakan berbagai macam media sangat penting dikuasai oleh pendidik, pendidikan anak usia dini dalam proses mengajar. Guru perlu secara konsisten memanfaatkan media pembelajaran, karena dengan menggunakan media dalam kegiatan belajar, anak menjadi lebih tertarik, merasa senang, termotivasi untuk belajar, serta menumbuhkan rasa ingin tahu. Media berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan yang dapat merangsang pemikiran anak., emosi, dan motivasi audiens, dalam hal ini adalah siswa. Dengan penggunaan media yang tepat, siswa dapat belajar dengan lebih efektif, yang pada gilirannya bisa menambah kinerja mereka sesuai dengan sasaran yang ingin diraih. Alat media papan flanel merupakan suatu alat proses pembelajaran dua dimensi yang disusun dengan menggunakan kain flanel yang dipasang dengankayu lapis, duplek, atau papan triplek (Mulyati et.al., 2019). Menurut Puspitorini et.al (2018)), media papan flanel ditunjuk karena bahan yang dipakai memiliki warna yang sangat mencolok, sehingga bisa dilihat dengan jelas oleh mata, disentuh, dan dapat ditempatkan secara bergeser, sekaligus sangat ringan untuk dipasang dan dilepas.

Sehingga, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi dampak dari metode *storytelling* menggunakan papan flanel terhadap perkembangan bahasa anak usia dini, khususnya di TK DWP Jerukgamping. Peneliti menemukan adanya masalah yaitu rendahnya penggunaan metode *storytelling* yang variatif dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada kurang optimalnya perkembangan bahasa anak. Berdasarkan pengamatan awal, sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah atau membaca cerita tanpa melibatkan media interaktif, yang membuat anak kurang tertarik dan tidak aktif dalam merespons. Padahal, media papan flanel dapat membantu memperjelas alur cerita dan merangsang kemampuan bahasa anak melalui visualisasi dan partisipasi aktif. Gap penelitian yang ditemukan adalah masih minimnya penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh metode *storytelling* berbasis media papan flanel terhadap aspek perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun, khususnya dalam konteks pendidikan anak usia dini di lingkungan TK DWP Jerukgamping. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Metode Storytelling Menggunakan Papan Flanel terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5–6 Tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Jerukgamping.*” Diharapkan metode ini mampu menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mengembangkan

keterampilan berbahasa anak usia dini.

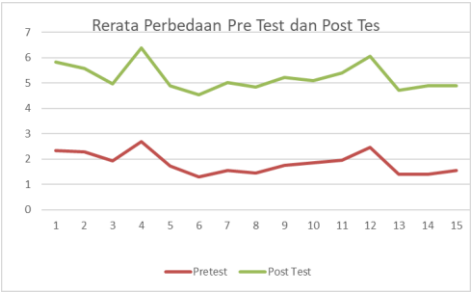
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh metode *storytelling* menggunakan papan flanel terhadap perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Jerukgamping. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat membuktikan bahwa penerapan metode *storytelling* dengan media papan flanel mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak, baik dalam aspek berbicara, mendengarkan, maupun memahami kosakata secara lebih efektif dibandingkan metode konvensional.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena data yang dianalisis berupa data rasio, serta tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental, yaitu desain penelitian yang masih memungkinkan adanya variabel luar yang memengaruhi hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2023) desain pre-eksperimental ditandai dengan belum adanya kontrol yang kuat terhadap variabel bebas, sehingga variabel terikat tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh variabel independen saja. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dampak dari variabel X, yaitu metode *storytelling* menggunakan papan flanel, terhadap variabel Y, yaitu perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Jerukgamping. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa TK Dharma Wanita Jerukgamping, dengan sampel penelitian yaitu seluruh anak Kelas B yang berjumlah 15 anak berusia 5 hingga 6 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel karena jumlahnya relatif kecil. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi perkembangan bahasa anak berdasarkan indikator PAUD, dokumentasi berupa foto dan catatan perkembangan, serta format evaluasi untuk menilai keterampilan berbahasa melalui pretest dan posttest. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas anak saat kegiatan *storytelling*, dokumentasi sebagai bukti pendukung, serta tes yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial, dengan uji-t (paired sample t-test) untuk mengetahui perbedaan kemampuan bahasa anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan, sehingga dapat disimpulkan apakah terdapat pengaruh signifikan dari metode *storytelling* menggunakan papan flanel terhadap perkembangan bahasa anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dan hasil penelitian ini dapat dideskripsikan sebagaimana tercantum dalam bentuk tabel dan grafik berikut ini,



Gambar 1. Rerata Nilai Pre Tes Dan Post Tes

Subyek	Pre-Test	Post-Test	Gain
1	2, 325	3,5	1,175
2	2,275	3,3	1,025
3	1,925	3,05	1,125
4	2,675	3,7	1,025
5	1,725	3,15385	1,428846
6	1,3	3,225	1,925
7	1,55	3,475	1,925
8	1,45	3,375	1,925
9	1,75	3,475	1,725
10	1,85	3,25	1,4
11	1,95	3,45	1,5
12	2,45	3,6	1,15
13	1,4	3,3	1,9
14	1,4	3,475	2,075
15	1,55	3,325	1,775
JUMLAH	27,6	50,7	23,1

Gambar 2. Uji Beda Pre Test-Post Tes

Subyek	Pre-Test	Post-Test	Gain
1	2, 325	3,5	1,175
2	2,275	3,3	1,025
3	1,925	3,05	1,125
4	2,675	3,7	1,025
5	1,725	3,15385	1,428846
6	1,3	3,225	1,925
7	1,55	3,475	1,925
8	1,45	3,375	1,925
9	1,75	3,475	1,725
10	1,85	3,25	1,4
11	1,95	3,45	1,5
12	2,45	3,6	1,15
13	1,4	3,3	1,9
14	1,4	3,475	2,075
15	1,55	3,325	1,775
JUMLAH	27,6	50,7	23,1

Gambar 3. Uji Signifikan Pre Test-Post Tes

Langkah berikutnya adalah mencari nilai t hitung (t_{hit}) dengan rumus sebagai berikut.

$$t_{hit} = \frac{md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Dari tabel 4.3 dan tabel 4.4 dapat diketahui Md sama dengan skor jumlah nilai gain dibagi jumlah subyek. $Md=1,54$

$$\sum x^2 d = 1,97$$

$$N = 15$$

$$N-1 = 14$$

$$N(N-1) = 15 (14) = 210$$

$$\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}} = 0,05$$

$$t_{hit} = \frac{1,54}{0,05}$$

$$t_{hit} = 30,8$$

Langkah selanjutnya adalah mengkonfirmasi nilai t hitung dengan nilai t tabel. Diketahui bahwa $N = 15$, sehingga $N-1 = 14$. Dengan demikian, derajat kebebasan (df) adalah 14. Berdasarkan tabel distribusi nilai t dengan (df) = 14, diperoleh nilai 2,14479 untuk tingkat signifikansi 0,05, dan 2,97684 untuk tingkat signifikansi 0,01. Nilai-nilai ini lebih rendah dibandingkan dengan nilai t hitung. Berdasarkan kriteria penerimaan atau penolakan Hipotesis Nol (H_0), karena nilai t tabel lebih kecil daripada nilai t hitung, maka Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Kerja (H_1) diterima.

Dari hasilnya analisis uji hipotesis diatas dibuat tabel ringkasan hasil analisis diantaranya yaitu,

Hipotesis	Signifikan	t_{hit}	t_{tabel}	H_0	H_a
<i>Storytelling menggunakan papan flanel berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di sekolah TK DWP Jerukgamping</i>	0,05	15,88	2,14479	ditolak	diterima
	0,01		2,97684	ditolak	diterima

Gambar 4. Ringkasan Hasil Analisis Uji Hipotesis

Dari tabel yang ditampilkan, terlihat bahwa angka t lebih rendah dibandingkan dengan angka t hitung baik pada tingkat signifikansi 0,05 maupun 0,01. Maka dari itu, Hipotesis Nol ditolak dan Hipotesis Kerja diterima. Tabel diatas juga menunjukkan bahwa nilai t hitung melebihi nilai t tabel di kedua taraf

signifikansi tersebut, sehingga bisa disimpulkan bahwa Hipotesis Kerja terbukti secara signifikan. Dengan kata lain, metode *storytelling* papan flanel berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa anak usia 5-6 tahun di TK DWP Jerukgamping.

Grafik diatas menunjukkan rata rata nilai hasil pertumbuhan bahasa anak berusia 5-6 tahun setelah menerima perlakuan (*pre test*) dengan menggunakan media papan flanel (*post tes*). Artinya dari kelima indikator capaian perkembangan bahasa tersebut, rata rata hasil nilai posttest berada pada capaian perkembangan (BSH) yaitu perkembangan sesuai harapan. Secara rinci capaian perkembangan bahasa setelah diberi perlakuan *storytelling* dengan media papan flanel.

Pada indikator 2 dan 4 yaitu anak dapat mengetahui dan merespon secara wajar cerita yang telah disampaikan dan anak dapat mematuhi nilai nilai *storytelling* menggunakan media papan flanel seperti telah disampaikan, lebih dari 50% peserta didik dapat mencapai capaian perkembangan berkembang sesuai harapan. Dan beberapa peserta didik bahkan sudah dapat mencapai capaian perkembangan berkembang sangat baik (BSB) pada indikator 2-4 yaitu anak mampu bergantian, mampu menyebutkan nama nama hewan dan yang terakhir yaitu membedakan dengan memanfaatkan media papan flanel.

Sesuai dengan uraian sebelumnya, peneliti menyakini bahwa alat media papan flanel secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan terhadap anak berusia 5-6 tahun di TK DWP Jerukgamping. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *storytelling* menggunakan papan flanel memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Jerukgamping. Hasil uji statistik menunjukkan nilai thitung sebesar 30,8, yang jauh melebihi ttabel pada taraf signifikansi 0,05 dan 0,01, menandakan adanya pengaruh positif yang kuat dari metode tersebut. Selama delapan kali pertemuan, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kosakata, kemampuan berbicara, serta keberanian dalam mengekspresikan diri. Keunggulan metode ini terletak pada penggunaan media papan flanel yang interaktif dan menarik, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam proses belajar.

Penelitian ini juga didukung oleh temuan sebelumnya dari beberapa peneliti seperti Aprianti et al., (2023), (Hasanah & Nurhasanah, 2020) dan Fitriana (2021) yang menegaskan efektivitas *storytelling* dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. Kekuatan utama dari penelitian ini adalah pada penggunaan media visual yang konkret dan relevan dengan usia anak, serta pendekatan yang langsung diterapkan dalam konteks kelas nyata.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang kecil, yaitu hanya 15 anak, serta keterbatasan waktu pelaksanaan yang hanya berlangsung dalam beberapa pertemuan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih besar, rentang usia yang lebih bervariasi, dan durasi intervensi yang lebih panjang guna mendapatkan hasil yang lebih general dan mendalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, analisis data, dan uji hipotesis, dapat disarankan bahwa nilai t_{hit} yang diperoleh sebesar 30,8 lebih besar dibandingkan t_{tabel} , yaitu 2,14479 pada taraf signifikansi 0,05 dan 2,97684 pada taraf signifikansi 0,01. Hasil ini menunjukkan bahwa Hipotesis Nol (H_0) dapat ditolak, sedangkan Hipotesis Kerja (H_1) diterima.

Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan ada "pengaruh metode *storytelling* terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK DWP Jerukgamping" terbukti benar. Ini menunjukkan bahwa kegiatan dengan metode *Storytelling* yang menggunakan papan flanel memberikan dampak positif terhadap kemajuan bahasa anak-anak usia 5-6 tahun di TK DWP Jerukgamping.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Sofyan UIN Raden Fatah, F., Kurnia Utami, S., Ali Sofyan, F., & Fitri, I. (2022). *Islamic Early Childhood Education Pengaruh Metode Bercerita dengan Media Papan Flanel Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. 7(1), 74–83.
- Aprianti, N., Purnawati, A., Nur'aslinda, S., & Sari, H. (n.d.). *Manfaat Story Telling dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini* (Vol. 1, Issue 1).
- Fitrina. Mengembangkan Kemampuan Aspek Kognitif Melalui Kombinasi Model Make A Match, Metode Bermain Angka Dan Media Papan Flanel Pada Anak Usia Dini. 2021. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)* Vol, 1 No,1
- Hasanah, L., & Nurhasanah, A. (2020). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Paud Agapedia*, 2(1), 12–22. <https://doi.org/10.17509/jpa.v2i1.24384>
- Nopayana, S., Rostika, D., & Ismail, H. (n.d.). *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Beserta Lambang Bilangan Pada Anak Melalui Media Papan Flanel Modifikasi*.
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.). *Pengembangan Media Papan Flanel Untuk Memfasilitasi Konsep Bilangan Anak Pada Kelompok B Cucu Mulyati¹, Dindin Abdul Muiz L², Taopik Rahman³* (Vol. 1).
- Puspitorini, P., & Kurniastuti, T. (2018). Pengaruh Beberapa Dosis Etilen Pada Pembungaan Tanaman Nanas (*Ananas comosus* L.) VARIETAS QUEEN. *Journal Viabel Pertanian*, 12(2), 11–19. <http://viabel.unisbablitar.ejournal.web.id>
- Sari, M. (2018). *Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini: Vol. I* (Issue 2). <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/aulada>
- Sugiyono(2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. www.cvalfabeta.com
- Suryana, D., & Sakti, R. (2022). Tipe Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Kepribadian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4479–4492. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1852>